



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif untuk memberikan penggambaran tentang suatu fenomena atau penggambaran sejumlah fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan (objek) yang di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis (Faisal, dikutip dalam Mawardi, 2012, h. 21).

Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menampilkan gambaran mengenai setiap perincian situasi, pengaturan sosial, atau hubungan. Penelitian yang bersifat deskriptif memfokuskan diri pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa” (Wimmer & Dominick, dikutip dalam Mawardi, 2012, h. 21). Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu adalah memang demikian keadaannya (Moleong, dikutip dalam Mawardi, 2012, h. 21).

Penelitian ini juga menggunakan paradigma non-positivistik. Dalam paradigma non-positivistik terbagi ke dalam dua bagian, yaitu konstruktivis dan kritis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivis. Pada paradigma ini, realitas itu bersifat subjektif dan media memiliki peran dalam mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya (Eriyanto, 2012, h. 26). Dan hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan

pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media tersebut dibentuk dalam sebuah berita (Eriyanto, 2012, h. 29).

3.2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Analisis isi kualitatif sama dengan analisis wacana (Eriyanto, 2001, h. 337) dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis framing.

Bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap penelitian menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif, dan hanya berada dalam referensi peneliti. Penelitian kualitatif mengamati keseluruhan proses yang dipercaya bahwa realitas itu bersifat menyeluruh dan tidak dapat dibagi-bagi (Wimmer & Dominick, dikutip dalam Mawardi, 2012, h. 20).

Khususnya, dalam analisis framing, sebuah konstruksi realitas dapat tercermin melalui tulisan wartawan atau media itu sendiri. Secara tidak langsung, wartawan atau media tersebut menunjukkan keberpihakannya melalui tulisan yang dibuat. Melalui analisis framing, peneliti mampu memahami mengenai apa yang ingin disampaikan oleh wartawan atau media tersebut. Secara sederhana, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi. Realitas

sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa ini dipahami dengan bentukan tertentu (Eriyanto, dikutip dalam Mawardi, 2012, h. 22).

3.3. UNIT ANALISIS

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan penulis adalah teks berita pada *Harian Kompas* yang diambil dalam bentuk *e-paper*. Terdapat beberapa macam koran dalam bentuk *e-paper*, seperti *kompas pagi* yang merupakan bentuk digital dari *Harian Kompas* yang dicetak setiap harinya, *kompas siang*, *kompas ekstra* dan edisi khusus. Pada penelitian ini, penulis mengambil unit analisis dari *kompas pagi*.

Periodisasi unit analisis yang dipilih hanya pada bulan Februari hingga Juli 2015. Berdasarkan jangka waktu tersebut, banyak pemberitaan yang muncul mengenai kriminalisasi KPK “Cicak vs Buaya Jilid III” tapi tidak semua dari berita tersebut hanya membahas kasus pemalsuan dokumen Abraham Samad. Oleh karena itu, penulis tidak mengambil semua berita yang terbit pada periode tersebut dan membahasnya dalam penelitian ini. Ada lima berita yang akan diteliti pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1 Unit Analisis

No.	Tanggal	Judul	Rubrik	Halaman
1	18 Februari 2015	<i>Membaca Lagi Nawa Cita</i>	Tajuk Rencana	6
2	29 April 2015	<i>Abraham Samad Batal Ditahan</i>	Halaman Utama	1
3	30 April 2015	<i>Demi Mencegah Konflik KPK-Polri</i>	Politik	3
4	30 April 2015	<i>“Drama” Abraham Samad</i>	Tajuk Rencana	6
5	3 Juli 2015	<i>Abraham Samad Nilai Direkayasa</i>	Politik	3

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam sebuah penelitian, menurut Kriyantono (2006, h. 41), berdasarkan sumber, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa berupa responden atau subjek riset, hasil pengisian kuisioner, wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat berupa data primer yang diterima pada penelitian sebelumnya yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer yaitu berupa berita yang dimuat di surat kabar Kompas. Berita yang diambil berhubungan dengan isu kriminalisasi KPK “Cicak vs Buaya Jilid III” dalam kasus pemalsuan dokumen Abraham Samad dari bulan Februari hingga Juli 2015. Untuk menentukan sampel penelitian yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sample* (Moleong, 2010, h. 165). Teknik ini digunakan karena dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Peneliti juga menggunakan teknik ini karena peneliti telah menentukan unit analisis berdasarkan susunan peristiwa yang terjadi.

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian teks berita ini menggunakan teknik analisis framing Robert M. Entman untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh surat kabar *Kompas* mengenai kriminalisasi Cicak vs Buaya Jilid III terkait kasus pemalsuan dokumen Abraham Samad.

Scheufele (1999, h. 107) menyatakan bahwa bingkai dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel mandiri (*independent variable*). Variabel bergantung (*dependent variable*) membahas mengenai peran berbagai faktor yang mempengaruhi penyusunan dan perubahan pembingkai (*frame*). Dalam lingkup media, variabel bergantung (*dependent variable*) misalnya bagaimana pembingkai (*framing*) jurnalis atas suatu kejadian sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa variabel sosial-budaya atau organisasi medianya (Shoemaker & Reese, dikutip dalam Scheufele, 1999, h. 107), dan faktor ideologi dan individu (Tuchman, dikutip dalam Scheufele, 1999, h. 107). Sedangkan pada lingkup audiens, bingkai sebagai variabel bergantung dilihat sebagai hasil akhir bagaimana media masa membingkai sebuah isu (Price, Tewksbury, & Powers, dikutip dalam Scheufele, 1999, h. 107).

Berbeda dengan variabel bergantung (*dependent variable*) yang memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi bingkai, variabel mandiri (*independent variable*) lebih memfokuskan pada efek framing. Sebagai variabel mandiri (*independent variable*), pembingkai media lebih melihat pada pembingkai audiensnya. Sedangkan pada level individu biasanya akan terkadua pertanyaan, yaitu apakah *framing* individu mempengaruhi evaluasi isu

dan aktor politik. Kedua, apakah cara individu membingkai isu mempengaruhi kesiapan mereka untuk terlibat langsung dalam partisipasi atau tindakan politik.

Tabel 3.2 Tipologi Penelitian Framing

Studies Examining Frames as . . .	Studies Examining Frames as . . .	
	Dependent Variables	Independent Variables
Media Frames	Tuchman (1978) Bennett (1991) Edelman (1993)	Pan and Kosicki (1993) Entman (1993) Huang (1996)
Individual Frames	Iyengar (1987, 1989, 1991) Gamson (1992b) Price et al. (1995, 1996, 1997) Huang (1996)	Snow et al. (1986) Snow and Bedford (1988, 1992) Entman and Rojecki (1993) Nelson et al. (1997)

Sumber: (Scheufele, 1999)

Dalam tipologi ini, model Robert M. Entman berada pada bingkai media sebagai variabel mandiri (*media frames as independent variables*). Entman (dikutip dalam Scheufele, 1999, h. 111) mengatakan bahwa bingkai media didefinisikan sebagai variabel mandiri (*independent variable*) yang mempengaruhi pembuatan keputusan politik dan opini publik.

Pada kasus kriminalisasi Cicak vs Buaya Jilid I dan II, keputusan Presiden menjadi hasil akhir untuk menghentikan kedua kasus tersebut. Berikut pada kasus Cicak vs Buaya Jilid III, terdapat keputusan politik yang diambil oleh aktor politik, seperti Presiden. Seperti yang telah terjadi, Presiden Jokowi telah memutuskan untuk menonaktifkan Abraham Samad dari jabatannya sebagai ketua KPK.

Selain itu, pada subbab media dan kriminalisasi pada bab II telah dijelaskan bahwa media mempunyai peran dalam kriminalisasi. Media membentuk opini publik melalui tulisannya. Media juga menyadarkan pemerintah atas peristiwa yang terjadi dan berujung pada pengambilan keputusan oleh aktor politik. Berdasarkan teori tersebut, model analisis framing Robert M. Entman cocok untuk digunakan dalam melihat realitas kriminalisasi Cicak vs Buaya Jilid III.

Dalam model framing Robert M. Entman, terdapat dua faktor penting, yaitu, seleksi dan penonjolan isu. Dalam membingkai dilakukan pemilihan beberapa aspek dari realitas yang terlihat dan membuatnya lebih menonjol melalui teks komunikasi. Hal ini dilakukan untuk mengangkat bagian definisi masalah (*problem definition*), perkiraan penyebab masalah (*causal interpretation*), evaluasi moral (*moral evaluation*), dan atau menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) (Scheufele, 1999, h. 107).

Berikut perangkat framing yang digunakan pada model Robert M. Entman:

Tabel 3.3 Perangkat Framing Robert M . Entman

<i>Define Problems</i>	Menentukan masalah dengan melihat untung ruginya, biasanya diukur dengan nilai budaya pada umumnya
<i>Diagnose Causes</i>	Mengidentifikasi penyebab masalah
<i>Make Moral Judgments</i>	Evaluasi penyebab masalah dan efeknya
<i>Suggest Remedies</i>	Menawarkan penyelesaian masalah

Sumber: (Entman, 1993)

Dalam konsep framing Entman terdapat empat perangkat guna mendukung proses analisis framing. Perangkat pertama adalah *define problems*. *Define problems* merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dalam penelitian menggunakan analisis framing. Pada perangkat ini, dapat dilihat bagaimana

peristiwa dipahami dan dimaknai oleh wartawan. Peneliti dapat menentukan masalah apa yang diangkat pada tulisan tersebut berdasarkan penjelasan mengenai apa yang dilakukan oleh pembuat masalah (Entman, 1993, h. 52; Eriyanto, 2002, h. 223; Scheufele, 1999, h. 107).

Diagnose causes merupakan perangkat framing untuk mengidentifikasi penyebab masalah. Hal yang dimaksud dalam “mengidentifikasi penyebab masalah” adalah mengidentifikasi apa yang menciptakan terjadinya masalah tersebut. Dalam *diagnose causes*, yang dapat menciptakan sebuah masalah dapat berupa apa (*what*) atau siapa (*who*) (Entman, 1993, h. 52; Eriyanto, 2002, h. 223; Scheufele, 1999, h. 107).

Make moral judgments merupakan perangkat yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap penyebab masalah dan efeknya. Penilaian tersebut digunakan untuk membenarkan pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam tulisan tersebut, dilihat nilai moral apa yang dapat digunakan sebagai bentuk pembenaran atas suatu tindakan (Entman, 1993, h. 52; Eriyanto, 2002, h. 223; Scheufele, 1999, h. 107).

Suggest remedies merupakan perangkat yang menawarkan saran penanggulangan masalah. Perangkat ini digunakan untuk menilai jalan keluar apa yang ditawarkan oleh wartawan dalam tulisannya, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah (Entman, 1993, h. 52). Dengan kata lain, solusi apa yang ditawarkan oleh wartawan dalam tulisannya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model framing Robert M. Entman, penulis akan menganalisis unit analisis yang telah ditentukan menggunakan model framing Robert M. Entman.

